

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

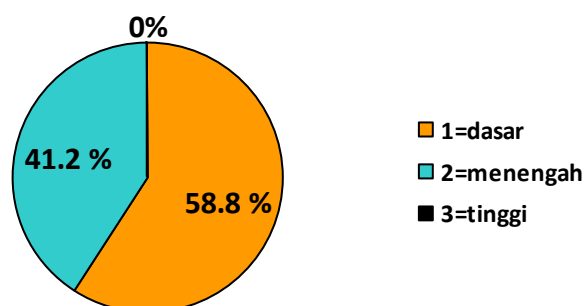
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BPS Tri Rahayu Setyaningsih merupakan salah satu tenaga kesehatan yang ada di Cangkringan, Argomulyo, Sleman, Yogyakarta. Desa cangkringan termasuk desa yang jauh dari kota dan masih jarang tenaga kesehatannya. Sehingga masyarakat lebih memilih tenaga kesehatan yang lebih dekat dan mudah dijangkau yaitu di BPS Tri Rahayu Setyaningsih. Alat kesehatan di BPS Tri Rahayu Setyaningsih cukup lengkap dan pelayanannya cukup baik. BPS Tri Rahayu Setyaningsih merupakan bidan praktek swasta khususnya menangani pemeriksaan ibu hamil, persalinan, BBL, dan ibu nifas. BPS Tri Rahayu Setyaningsih buka praktek dari jam 07.00 – 09.00 WIB, kecuali pasien yang akan bersalin buka selama 24 jam.

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 34 ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya di BPS Tri Rahayu Setyaningsih pada periode Juli – Oktober 2009.

2. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan responden diperoleh sebagai berikut :

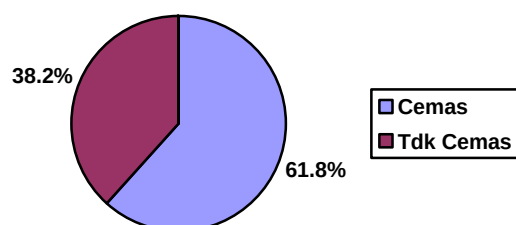


Gambar 3. Diagram Pie Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambar diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan dasar sebanyak 20 orang (58,8 %). Maka dapat disimpulkan rendahnya tingkat pendidikan responden mengakibatkan tingkat kecemasan menghadapi persalinan semakin tinggi.

3. Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian kecemasan responden diperoleh sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Pie Responden Berdasarkan Kecemasan

Gambar diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sebesar 21 orang (61,8%).

4. Hubungan pendidikan dengan kecemasan

Tabel 4.1 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Trimester III dengan Kecemasan

Tingkat Pendidikan	Kecemasan				Total		p	r
	Cemas		Tidak Cemas					
	n	%	n	%	n	%		
Dasar	18	53	2	5.9	20	58.8	0.014	-0.416
Menengah	3	8.8	11	32.3	14	41.2		
Tinggi	0	0	0	0	0	0		
Total	21	61.8	13	38.2	34	100		

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pendidikan dasar dan dinyatakan cemas sebanyak 18 orang (53%), responden yang mempunyai tingkat pendidikan dasar dan dinyatakan tidak cemas sebanyak 2 orang (5,9%). Responden yang mempunyai tingkat pendidikan menengah dan dinyatakan cemas sebanyak 3 orang (8,8%), responden yang mempunyai tingkat pendidikan menengah dan dinyatakan tidak cemas sebanyak 11 orang (32,3%). Responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi dan dinyatakan cemas sebesar 0 orang (0%), responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi dan dinyatakan tidak cemas sebanyak 0 orang (0%)

Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kecemasan ($p = 0,014$). Koefisien korelasinya ($r = -0,416$) menunjukkan adanya hubungan negatif antara tingkat pendidikan dengan kecemasan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka

semakin rendah tingkat kecemasan, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat kecemasan.

B. Pembahasan

Setelah didapat hasil penelitian sesuai dengan judul “ Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Trimester III dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan di BPS Tri Rahayu Setyaningsih pada periode Juni – Juli 2009 ” dapat dibahas, yaitu tingkat pendidikan dari responden yang mengalami kecemasan pada saat persalinan, sebanyak 20 orang (58,8%), adalah berpendidikan dasar.

Seperti diketahui bahwa pendidikan mempengaruhi pola pikir untuk menentukan tindakan baik yang menguntungkan ataupun tidak. Orang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut (Notoatmodjo, 2005). Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Doenges dan Moorhouse yang menyatakan bahwa status pendidikan yang rendah pada seseorang akan menyebabkan seorang tersebut mudah mengalami stres dibandingkan dengan yang status pendidikannya tinggi (Benny, 2006).

Seseorang dengan pendidikan lebih tinggi diharapkan mampu berpikir secara realistis dan tidak mengalami kecemasan saat persalinan berlangsung. Pendidikan SMP termasuk salah satu pendidikan dasar 9 tahun dan lebih tinggi dari SD dan pada kenyataannya ibu yang mengalami kecemasan saat persalinan banyak yang berpendidikan SD yang merupakan mayoritas dari

pendidikan responden. Sehingga tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan.

Menurut (Prawirohusodo, 1999), salah satu pengaruh timbulnya kecemasan adalah stres sikososial yang termasuk adalah kemiskinan. Soewadi (1999) menyatakan bahwa status ekonomi yang tinggi pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut tidak mudah mengalami stres dan kecemasan.

Pada saat hamil tubuh dipenuhi oleh hormon yang bisa mempengaruhi emosi dan juga tubuh ibu hamil. Kebanyakan wanita yang mempunyai anak, setuju bahwa mempunyai anak pertama paling berpengaruh pada kehidupan mereka dibanding kejadian lain, termasuk pernikahan. Selain bayangan menyenangkan dan harapan, seorang ibu juga akan mengalami ketakutan dan kecemasan bahkan sampai depresi. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut perlu adanya keyakinan dan dukungan baik dari pasangan, keluarga dan teman (Less, 2003). Kecemasan pada ibu yang akan melahirkan dapat mengakibatkan janin kekurangan O_2 dilepaskan hormon stress (ketekolamin) yang mengakibatkan berkurangnya aliran darah uteroplacenta. Belajar lebih santai merupakan persiapan yang baik untuk menghadapi proses persalinan (Erwin, 2003).

Meskipun mengetahui proses persalinan dengan baik dan mengetahui kondisi dirinya, tetapi jika secara sosial ekonomi ia belum siap karena tidak mempunyai biaya proses persalinan tersebut, kemungkinan yang tidak cemas akan menjadi cemas dan yang sudah cemas akan lebih cemas (Less, 2002).

Dari hasil penelitian kuesioner yang dilakukan peneliti kebanyakan responden dari kalangan bawah sehingga dapat diketahui tingkat kecemasan ibu hamil semakin tinggi disebabkan karena sosial ekonomi yang rendah.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA